



## PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA PADA GURU FARMASI SMK MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

Evi Mulyani<sup>1\*</sup>, Chandra Anugrah Putra<sup>2</sup>, Agung Pribadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi DIII Farmasi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jl. RTA Milono, Langkai, Pahandut, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jl. RTA Milono, Langkai, Pahandut, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111, Indonesia

\*[evimulyani@umpr.ac.id](mailto:evimulyani@umpr.ac.id)

### ABSTRAK

Media pembelajaran selalu menjadi salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, terlebih dalam beberapa tahun terakhir pada saat pandemi covid19 hampir semua proses pembelajaran di berbagai sekolah bergeser ke media online sehingga membutuhkan kreatifitas dan inovasi dalam membuat media pembelajaran agar siswa dapat memahami dengan baik pembelajaran yang diberikan. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru farmasi di SMK Muhammadiyah Palangkaraya dalam membuat media pembelajaran berbasis multimedia. Metode pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru farmasi SMK Muhammadiyah Palangkaraya yang berjumlah 10 orang secara luring, evaluasi dilakukan dengan hasil pre test dan post test yang menilai keterampilan dalam membuat media pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan guru meningkat sebesar 39%.

Kata kunci: media pembelajaran; multimedia; smk muhammadiyah palangka raya

## MULTIMEDIA-BASED LEARNING MEDIA UTILIZATION TRAINING FOR PHARMACEUTICAL TEACHERS OF MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA VOCATIONAL SCHOOL

### ABSTRACT

*Learning media has always been one of the important factors in the teaching and learning process, especially in recent years during the covid19 pandemic, almost all learning processes in various schools have shifted to online media so that it requires creativity and innovation in making learning media so that students can understand well the learning that is taught given. The purpose of this activity is to improve the knowledge and skills of pharmacy teachers at SMK Muhammadiyah Palangkaraya in making multimedia-based learning media. This service method is carried out by providing training to 10 people pharmacy teachers of SMK Muhammadiyah Palangkaraya, evaluation is carried out with the results of pre-test and post-test that assesses skills in making learning media. The results showed that the knowledge and skills of teachers increased by 39%.*

*Keywords: learning media; multimedia; smk muhammadiyah palangka raya*

### PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan (Puspita & Andriani, 2021). Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai sesuai dengan kompetensi dasar. Proses

pembelajaran dirancang dengan berpusat pada pembelajar untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. Pembelajaran merupakan proses internal siswa, sedangkan pembelajaran memandang kondisi eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Kondisi eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti bahan ajar, suasana pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar (Syahdan, 2021). Masalah utama dalam pembelajaran kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi mengajar (Nurhaedah, 2012). Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*) padahal aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Permasalahan dalam proses pembelajaran ini tidak hanya pada tingkat pendidikan sekolah dasar namun hingga sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memerlukan kompetensi.

SMK Muhammadiyah Palangkaraya adalah sekolah kejuruan yang memiliki jurusan Farmasi dimana capaian pembelajarannya siswa dapat memahami dan melakukan pekerjaan kefarmasian sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai jurusan yang membutuhkan kompetensi sebagai hal mendasar sehingga dapat diterima oleh *stake holder*, menjadi pekerjaan rumah guru dalam mencari media pembelajaran yang tepat untuk bisa memberikan pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa/i farmasi. Masalah yang dihadapi dalam proses belajar di jurusan farmasi saat ini yaitu :

1. Sebagian besar guru masih menggunakan media teks book  
Pemanfaatan media teks book memiliki banyak kekurangan seperti Buku teks kurang memperhatikan perbedaan individual siswa, desain buku teks sering tidak sesuai dengan desain kurikulum pendidikan, dan bahan ajar yang terdapat dalam buku teks tidak sesuai dengan kondisi saat ini (Utari dkk, 2017).
2. Motivasi siswa dalam belajar kurang  
Kurangnya motivasi siswa/i dapat mempengaruhi hasil belajar, khususnya untuk mata pelajaran kompetensi sebagai tenaga farmasi.
3. Minimnya update teknologi pembelajaran untuk guru.  
Dengan kemajuan teknologi saat ini diharapkan guru mau dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat keras atau perangkat lunak yang digunakan dalam penyampaian materi oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, media diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi atau informasi dari guru kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk merangsang minat siswa sehingga diharapkan motivasi belajar siswa meningkat. Media pembelajaran dapat berupa media audio, media visual, atau video (Yusup dkk, 2016).

Teori penggunaan media dalam proses belajar menurut Dale dalam Daryanto (2013) adalah Dale's Cone of experience. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Arsyad, 2015) bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi

siswa. Seperti yang dinyatakan Adilah (2017) bahwa kelemahan metode kuno adalah dominasi peran guru sehingga mengabaikan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga sangat kurang membantu siswa untuk mengorganisasikan memori menjadi jangka panjang dan merangsang kreativitas. Dalam pembelajaran di kelas selain metode pembelajaran yang tepat, guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Penggunaan teknologi berupa media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu proses pembelajaran yang ada sehingga guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa secara berlebihan. Penggunaan media yang mudah juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru senior sehingga transmisi lisan dapat diminimalisir. Hal ini sesuai dengan manfaat media pembelajaran yang diungkapkan oleh Isran & Rohani (2018) sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. (4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga. (5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. (6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. (7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. (8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Hayani (2021) dalam penelitiannya menyebutkan ada hubungan signifikan persepsi tentang metode pembelajaran guru dengan motivasi belajar siswa, artinya semakin baik persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa. Jika sebaliknya persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru kurang baik, maka motivasi belajar siswa akan menurun.

Berdasarkan uraian diatas maka tim melakukan kegiatan pengabdian ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru farmasi di SMK Muhammadiyah Palangkaraya dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia sebagai upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan khususnya pendidikan kejuruan yang menghasilkan lulusan berkompeten.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. **Persiapan**

Persiapan dilakukan mulai dari rapat koordinasi antar anggota tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, dalam koordinasi dilakukan pembagian tugas, penjadwalan kegiatan, tema/materi yang disampaikan, serta penyusunan anggaran.

2. **Koordinasi dengan mitra**

Mitra dalam kegiatan ini adalah SMK Muhammadiyah Palangkaraya, tim melakukan koordinasi awal melalui whatsapp, kemudian berlanjut observasi ke lokasi dan audiensi dengan kepala sekolah.

3. **Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan secara daring di Aula Utama SMK Muhammadiyah Palangkaraya pada hari Kamis, Tanggal 20 Oktober tahun 2022 sesuai dengan surat penugasan Tim dan kesepakatan dengan pimpinan SMK Muhammadiyah Palangkaraya. Pertama-tama tim melakukan asesmen awal pada peserta kegiatan dengan memberikan soal melalui google form, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi tentang media pembelajaran berbasis multimedia yang disampaikan oleh Dr. Chandra Anugrah P,M.Ikom. Dalam kegiatan ini

peserta diperkenalkan dengan beberapa platform yang dapat digunakan secara online untuk membuat media pembelajaran berbasis multimedia seperti Power Point, Canva dan Powtoon.

#### 4. Evaluasi keberhasilan kegiatan

Sebagai bentuk evaluasi keberhasilan kegiatan, pada akhir kegiatan tim melakukan asesmen akhir. Hasil asesmen awal dan asesmen akhir kemudian dianalisa dalam bentuk persentase dan membandingkan kedua hasil tersebut apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak. Selain melalui hasil asesmen, tim juga melakukan evaluasi keterampilan dengan memberikan tugas untuk membuat media pembelajaran berbasis multimedia sesuai dengan bidang keilmuan guru masing-masing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelatihan pemanfaatan media pembelajaran

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara luring dibuka oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah Palangkaraya ibu apt. Dewi Sari Mulia, M.Si. Sesuai kebutuhan guru yang dijadikan sebagai peserta pelatihan berjumlah 10 (sepuluh) orang dari jurusan farmasi yang terdiri dari guru umum dan guru produktif. Sebagai pengantar awal materi disampaikan oleh ibu apt. Evi Mulyani, M.Farm tentang pendidikan vokasi farmasi. Farmasi (bidang kefarmasian) adalah suatu profesi yang *concerns, commits, dan competents* tentang obat (Sudjaswadi, 2001). Dalam prosesnya sebagai siswa/i yang memilih jurusan farmasi harus memiliki *self efficacy* dan motivasi belajar khususnya dalam pembelajaran melalui daring, Firmansyah (2022) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa semakin baik pembelajaran (melalui media pembelajaran) secara daring diberikan maka semakin baik pula motivasi belajar dan *self efficacy* siswa, oleh karena itu pembelajaran harus dilakukan semenarik mungkin.



Gambar 1. Peserta mendapatkan Materi tentang pendidikan farmasi

Materi kedua disampaikan oleh Dr. Chandra Anugrah P, M.Ikom tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia. Dalam materi disampaikan tujuan dan manfaat tentang penggunaan media pembelajaran, serta definisi multimedia dalam media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Adam, 2015). Sarana media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas

pembelajaran (Astuti, 2019). Multimedia interaktif adalah solusi dalam memudahkan siswa mempelajari materi dibandingkan dengan buku teks/e-book yang monoton. Dalam penelitian Farida & Rahayu (2017) menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar signifikan dalam penggunaan multimedia interaktif daripada menggunakan buku teks.



Gambar 2. Peserta mendapatkan materi tentang media pembelajaran berbasis multimedia.

### Evaluasi Keberhasilan kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan menganalisis perbandingan antara hasil asesmen awal dengan asesmen akhir. Pengetahuan guru tentang media pembelajaran menjadi tolak ukur dalam hasil asesmen ini.



Gambar 3. Hasil analisis evaluasi keberhasilan kegiatan

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan guru terhadap media pembelajaran berbasis multimedia sebesar 24,5%. Dalam hal ini juga menjelaskan tingkat pengetahuan guru terhadap media pembelajaran berbasis multimedia yang semula masuk dalam kategori sedang (61,50%) menjadi baik (86%). Selain itu, penilaian berdasarkan tugas mandiri juga terdapat peningkatan, guru sudah mampu membuat media pembelajaran yang lebih menarik dengan memasukan video animasi yang diambil dari sumber lain kemudian dimodifikasi dalam power point.



Gambar 4. Tugas mandiri dalam pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia

**Keunggulan dan kelemahan luaran** atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan PkM

**Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan** (pelatihan, mediasi dan konsultasi, pendidikan dan advokasi) maupun produksi barang, dan peluangnya

## **SIMPULAN**

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia pada guru farmasi di SMK Muhammadiyah Palangkaraya ini dapat disimpulkan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis multimedia. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 24,5%. Tindak lanjut dari kegiatan ini, tim menyarankan guru dilindungi SMK Muhammadiyah Palangkaraya untuk mengikuti bimbingan teknis dan evaluasi secara berkala media pembelajaran yang digunakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Adam, S. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal*, 3(2). Retrieved from <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/cbis/article/view/400>

Adilah, N. (2017). The difference between learning outcomes of science taught by mind map and didactic method. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 98-103.

Astuti, N. W. W. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru, Disiplin Siswa Dan Sarana Media Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Smk Farmasi Saraswati Denpasar. *Widyadari : Jurnal Pendidikan*, 20(2). Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/498>

Daryanto. (2013). *Instructional Media: The roles on reaching learning goals*. Yogyakarta: Gaya Media.

Farida, N., & Rahayu, S. (2017). Perbedaan Pembelajaran Melalui Multimedia Interaktif Dan Melalui Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Kelas Iv Sdn

Gadang 01 Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7(1), 7–12.  
<https://doi.org/10.21067/jip.v7i1.1550>

Firmansyah, F. (2022). Pengaruh prmbrolajaran daring terhadap self efficacy dan motivasi belajar mahasiswa program studi D3 Farmasi. *Jurnal Ilmiah Keguruan dan Ilmu Pendidikan. TULIP*. Volume 11 Nomor 1 Hal 53-58..  
<https://jurnal.stkipbanten.ac.id/index.php/tulip/article/view/293/204>

Hayani. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Guru Dengan Motivasi Belajar Kelas Xi Di Smk Farmasi Surabaya. *Humanistik '45*, 5(1). <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/humanistik/article/view/145>

Isran,R.K.S & Rohani. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *AXIOM*. Volume VII, Nomor 1. Hal 91-96. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778/1411>

Nurhaedah. (2012). IbM Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/Ctl*) Dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru Di Sdn Inpres Bira 2 Bontoa Makassar. *Publikasi*. Volume II Nomor 2. PP: 153-159 <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/1417/582>

Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Dan Permasalahannya . *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21-37. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1734>

Sudjaswadi, R.(2001). Farmasi, Farmasis, Dan Farmasi Sosial (*Pharmacy, Pharmacist, And Social Pharmacy*). *Majalah Farmasi Indonesia*. 12(3).pp 128-134

Syahdan lubis, M. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.222>

Utari, Y., Deskoni, D., & Koryati, D. (2018). Pemanfaatan Buku Teks Oleh Guru Ekonomi Sma Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(2), 155-171. doi:<https://doi.org/10.36706/jp.v4i2.5594>

Yusup, M., Aini, Q., & Pertiwi, K. D. (2016). Media Audio Visual Menggunakan Videoscribe Sebagai Penyajian Informasi Pembelajaran Pada Kelas Sistem Operasi. *Technomedia Journal*, 1(1 Agustus),126–138. <https://doi.org/10.33050/tmj.v1i1.8>

